

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) kematian akibat kecelakaan di jalan merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah kematian tertinggi. Pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor 5 di dunia⁽¹⁾ Jumlah kecelakaan lalu lintas terus meningkat di tiap tahunnya. Hasil riset dari Badan Pusat Statistik jumlah kecelakaan lalu lintas tahun 2019 sebanyak 116.411 orang, dengan korban mati 25.671 orang, luka berat sebanyak 12.475 orang, luka ringan 137.342 orang dan total kerugian materi sebanyak Rp 254.799.000.⁽²⁾

Pulau Jawa merupakan sebuah pulau yang paling banyak penduduknya karena berbagai faktor seperti karena merupakan pusat pemerintahan, perindustrian dan perekonomian, hal tersebut menyebabkan Pulau Jawa menjadi posisi teratas dibandingkan dengan daerah lain. Berdasarkan data statistik polda Jawa Barat pada tahun 2016, jumlah kecelakaan yang dilaporkan Polres Cirebon sebanyak 203 kasus, dan yang dilaporkan Polresta Cirebon sebanyak 265 kasus. Angka tersebut termasuk tinggi karena total laporan kasus kecelakaan Cirebon sebanyak 468 di tahun 2016.⁽³⁾

Kecelakaan lalu lintas menyebabkan adanya luka pada korbannya. Pada kasus kecelakaan roda dua korban akan terlempar dari kendaraan sehingga dapat mengenai seluruh bagian tubuh. dampak yang dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas menyebabkan korban luka ringan, berat bahkan korban mati.⁽⁴⁾

Kecelakaan lalu lintas yang paling fatal adalah penggunaan sepeda motor, kendaraan ini merupakan kendaraan paling tidak aman namun paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama kaum muda. Resiko kecelakaan pada pengguna sepeda motor lebih tinggi 30 kali, dan beresiko kematian 9,3 kali lebih tinggi dibandingkan kendaraan lainnya. Kecelakaan di jalan menyebabkan kecacatan, cedera bahkan kematian. Disabilitas dan cedera akibat kecelakaan 8 sampai 40 kali lebih sering dibandingkan kematian. Cedera kepala merupakan yang paling umum terjadi dan mengarah pada cacat pada kasus kecelakaan.⁽⁵⁾

Kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan merupakan salah satu faktor meningkatnya jumlah kendaraan. Semakin meningkat jumlah kebutuhan kendaraan maka diikuti dengan peningkatan resiko kecelakaan lalu lintas. ⁽⁶⁾ Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia di tiga provinsi kecelakaan berakibat fatal sebesar 61% pada pengendara bermotor. Kecelakaan motor dapat menyebabkan cedera kepala yang berakibat kematian hingga 50% dan dari sepertiga kasus tersebut kurang lebih hampir 90% menyebabkan cedera di organ lainnya. ⁽⁷⁾

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor pengemudi atau manusia yang meliputi dari mengantuk, mabuk, lengah, tidak menggunakan helm, kecepatan tinggi. Adapun faktor kendaraan seperti ban pecah, kerusakan sistem rem, faktor jalan seperti permukaan jalan licin, persimpangan, dan juga faktor lingkungan seperti lalu lintas campuran kendaraan cepat dengan kendaraan lambat ataupun adanya hujan. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas. ⁽⁸⁾

Kasus kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Arjawinangun termasuk tinggi dengan angka total kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 mencapai 1107. Sehingga dari latar belakang yang sudah ditampilkan, maka diketahui bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia bahkan dunia sangat tinggi terutama pada kecelakaan sepeda motor yang lebih beresiko kematian. Oleh karena itu, dilakukan studi untuk menganalisis karakteristik korban kecelakaan lalu lintas sepeda motor yang diharapkan kedepannya dapat mengedukasi masyarakat dan memiliki target edukasi yang jelas berdasarkan prevalensi yang ada agar menjadi sebuah pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas serta menambahkan pengetahuan serta wawasan di bidang ilmu kedokteran forensik mengenai distribusi usia, jenis kelamin, jenis trauma, dampak kecelakaan, distribusi lokasi perlukaan, pada kecelakaan lalu lintas sepeda motor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi usia pada kasus kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun.
2. Mengetahui jenis kelamin pada kasus kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun.
3. Mengetahui jenis trauma pada kasus kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun.
4. Mengetahui dampak kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun.
5. Mengetahui distribusi lokasi perlukaan pada kasus kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik pasien kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun tahun 2020

1.4.2 Manfaat untuk Institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk institusi sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.

1.4.3 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai karakteristik pasien kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun tahun 2020.

1.4.4 Manfaat untuk masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik pasien kecelakaan lalu lintas sepeda motor di RSUD Arjawinangun tahun 2020.

1.5 Orisinalitas Penelitian Terkait

Tabel 1. 1 **orisinalitas penelitian**

No	Penelitian (tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Lintang D Richard, Mallo F Johannis, Tomuka Djemi (2021). ⁽⁹⁾	Gambaran Luka pada Kecelakaan Lalu Lintas Khususnya Pengendara Kendaraan Roda Dua yang Tidak Memakai Helm	<i>Literature review</i>	Hasil penelitian mendapatkan 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta lolos tahap seleksi dari 1.321 literatur. Gambaran luka yang didapat pada pengendara roda dua yang tidak dan yang memakai helm saat mengalami kecelakaan lalu lintas dapat dibedakan dengan melihat tingkat keparahan dari luka dan cedera yang dialami oleh pengendara tersebut.
2	Kepel R Felicia, Mallo F Johannis, Tomuka Djemmi (2019). ⁽¹⁰⁾	Pola Luka Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Tahun 2017	Deskriptif retrospektif dengan data yang terdapat dalam <i>Visum et Repertum</i>	Hasil penelitian mendapatkan mayoritas korban KLL berusia 26-35 tahun (21,05%). Korban berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan (78,9% vs 21,1%). Peran korban KLL terbanyak ialah pengemudi sepeda motor (78,95%). Pola luka terbanyak pada korban KLL baik pengemudi sepeda motor, yang dibonceng, dan pejalan kaki ialah luka lecet terutama di ekstremitas, sedangkan pada penumpang mobil ialah luka memar terutama di kepala.
3	Ratu Cosme Daniel R, Pamuttu	Karakteristik Dan Pola Luka Korban Kecelakaan	Penelitian desain retrospektif deskriptif dengan data yang	Usia terbanyak korban kecelakaan lalu lintas yaitu pada kelompok umur 25-44 tahun

Arkipus, Bension B Johan (2021). ⁽⁴⁾	Lalu Lintas Di Rumah Sakit Bhayangkara Ambon Periode 2014-2017	terdapat dalam <i>Visum et Repertum</i>	(42%), jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki (80%), pola luka terbanyak ada luka lecet (50%) dan lokasi luka terbanyak adalah pada daerah kepala dan anggota gerak bawah (31%)
---	--	---	--

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Perbedaan dengan penelitian Lintang D Richard, Mallo F Johannis, Tomuka Djemi “Gambaran Luka pada Kecelakaan Lalu Lintas Khususnya Pengendara Kendaraan Roda Dua yang Tidak Memakai Helm” bahwa pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian literature review untuk mengetahui bentuk luka atau gambaran luka pada pasien yang hanya tidak memakai helm.
2. Perbedaan dengan Kepel R Felicia, Mallo F Johannis, Tomuka Djemmi “Pola Luka pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Tahun 2017” bahwa pada penelitian tersebut menggunakan data sekunder berdasarkan *Visum et Repertum* serta yang di deskripsikan hanya usia, jenis kelamin serta bentuk luka.
3. Perbedaan dengan Ratu Cosme Daniel R, Pamuttu Arkipusa, Bension B Johan “Karakteristik Dan Pola Luka Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Bhayangkara Ambon Periode 2014-2017” bahwa pada penelitian tersebut menggunakan data sekunder dari *Visum et Repertum* serta pada penelitian tersebut tidak dideskripsikan mengenai dampak kecelakaan serta jenis trauma.